

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT
DENGAN PENERAPAN TRIASE DI IGD RSUD SLEMAN**

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S1)
Program Studi Ilmu Keperawatan
Lintas Jalur STIKES Wira Husada
Yogyakarta



Oleh:

SUMIATI B

KPP2201576

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN
NERS LINTAS JALUR SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024**



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN
PENERAPAN TRIASE DI IGD RSUD SLEMAN
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Sumiati B

KPP2201576

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Arita Murwani, S.Kep.,Ns.,M.Kes

Penguji I / Pembimbing Utama

Nur Yefi, S.Kep.,Ns.,M.Med.ED

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,M.Kes

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 20 Februari 2024

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan triase di IGD RSUD Sleman

Sumiati B¹Nur yeti²Muryanit

PRODI Keperawatan S1 dan Ners STIKES Wira Husada

Korespondensi : suniballa.purwanta@gmail.com

INTISARI

Latar belakang: Triase adalah suatu sistem seleksi dan pemilihan pasien untuk menentukan tingkat kegawatan dan prioritas penanganan pasien. Sistem triase merupakan salah satu penerapan sistem manajemen risiko di unit gawat darurat sehingga pasien yang datang mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat sesuai kebutuhan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Penilaian triase merupakan pengkajian awal pasien unit gawat darurat yang dilakukan oleh perawat.

Tujuan penelitian : Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan triase di IGD RSUD Sleman.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 17 responden dengan perawat IGD yang dinilai berdasarkan tingkat pengetahuan dengan penerapan triase, kemudian hasilnya diuji dengan chi-square dengan tingkat kemaknaan $p=0,05$.

Hasil : Hasil penelitian yang dilakukan di IGD RSUD Sleman bahwa dari 17 responden yang diteliti didapati lebih dominan responden tingkat pengetahuan responden yang cukup yaitu 13 responden (76,5 %) dan tingkat pengetahuan responden yang baik ada 4 responden (23,5%). Sedangkan penerapan triase yang tepat ada 9 responden dan 8 responden dengan penerapan triase tridak tepat.

Kesimpulan : Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan triase di RSUD Sleman dengan nilai kemaknaan $p=$ value $0,031 < p= 0,05$.

Saran : Bagi rumah sakit diharapkan segera merevisi kembali SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang triase ESI yang ada di RSUD Sleman. Dan untuk petugas IGD diharapkan melakukan triase pada saat pertama kali kontak dengan pasien tidak perlu meletakkan pasien ditempat tidur triase untuk melakukan triase sesuai konsep triase.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, triase.

¹ Mahasiswa lintas jalur S1 Keperawatan dan Ners STIKES Wira Husada

² Dosen STIKES Wira Husada

³ Dosen STIKES Wira Husada

**The relationship between the level of knowledge of nurses
and the implementation of triage in the emergency room at
Sleman Regional Hospital
Sumiati¹Nur yeti²Muryani³**

Wira Husada STIKES Nursing Study Program
Correspondence : suniballa.purwanta@gmail.com

ABSTRACT

Background: Triage is a patient selection and selection system to determine the level of emergency and priority of patient treatment. The triage system is one application of the risk management system in the emergency unit so that patients who come receive treatment quickly and appropriately according to their needs using available resources. Triage assessment is an initial assessment of emergency unit patients carried out by nurses.

Research objectives: The research aims to determine the relationship between the level of knowledge of nurses and the implementation of triage in the emergency room at Sleman Regional Hospital.

Method: This research uses an analytical observational design with a cross sectional study approach. The sampling technique used was total sampling. The number of respondents in this study was 17 respondents with emergency room nurses who were assessed based on the level of knowledge with the application of triage, then the results were tested using chi-square with a significance level of $p = 0.05$.

Results: The results of research conducted in the Emergency Room of Sleman Regional Hospital showed that of the 17 respondents studied, it was found that respondents had a sufficient level of knowledge, namely 13 respondents (76.5%) and 4 respondents (23.5%) had a good level of knowledge. Meanwhile, there were 9 respondents who implemented appropriate triage and 8 respondents who applied triage incorrectly.

Conclusion: This research shows that there is a relationship between the level of knowledge and the implementation of triage at Sleman Regional Hospital with a significance value of $p\text{-value } 0.031 < p = 0.05$.

Suggestion: Hospitals are expected to immediately revise the SOP (Standard Operating Procedure) regarding ESI triage at Sleman Regional Hospital. And emergency room staff are expected to carry out triage the first time they come into contact with a patient, there is no need to put the patient on a triage bed to carry out triage according to the triage concept.

Keywords: Level of knowledge, triage.

¹ Students from the Nursing Study Program (S1) and Nurses at STIKES Wira Husada

² STIKES Lecturer Wira Husada

³ STIKES Lecturer Wira Husada

I. PENDAHULUAN

Sistem triase merupakan salah satu penerapan sistem manajemen risiko di unit gawat darurat sehingga pasien yang datang mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat sesuai kebutuhan dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia. Penilaian triase merupakan pengkajian awal pasien unit gawat darurat yang dilakukan oleh perawat (PERMENKES. 2018).

Penanganan pasien yang mendesak yang tidak diklasifikasikan menurut derajat urgensinya, dan hanya berdasarkan urutan kedatangan pasien, yang mengakibatkan keterlambatan penanganan pasien kritis, yang dapat berakibat fatal bagi pasien kritis (Aloyce, Lesbahari, & Brysiewics, 2014). Menurut standar ABCDE (Airway: jalan nafas, breathing: pernapasan, Circulation: sirkulasi, Disability: ketidakmampuan, Exposure: paparan) petugas kesehatan gawat darurat melakukan tindakan. Dokterahli, dokter umum ataupun tenaga keperawatan dapat melakukan triase yang disesuaikan berdasarkan dengan kelas atau kebijaksanaan rumah sakit (Aryono, 2016)

Triase *Emergency Severity Indeks (ESI)* ialah sebuah instrumen triase yang digunakan untuk Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang mengelompokkan pasien berdasarkan lima tingkat keparahan klinis. Triase ESI didasarkan pada kondisi klinis kesehatan pasien serta jumlah sumber daya kesehatan

(baik itu tindakan medis atau pemeriksaan penunjang) yang diperlukan (SIMRS ICHA,2023).

Triase dilakukan oleh perawat yang memiliki kompetensi. Kompetensi perawat dalam proses triase telah diatur dalam standar pelayanan dari PPNI. Jadi perawat memiliki peran yang penting dalam proses triase, namun perawat masih dalam proses pembelajaran dan pengenalan sistem triase baru yaitu Emergency Severity Index (ESI) karena sebelumnya perawat tidak terlibat dalam proses triase. Dalam melakukan pemilahan triase, hal yang sangat diperlukan adalah pengetahuan dan keterampilan perawat untuk mengambil keputusan klinis agar dalam menangani pasien, bisa lebih optimal dan terarah.

Triase dilakukan oleh perawat yang memiliki kompetensi. Kompetensi perawat dalam proses triase telah diatur dalam standar pelayanan dari PPNI. Jadi perawat memiliki peran yang penting dalam proses triase, namun perawat masih dalam proses pembelajaran dan pengenalan sistem triase baru yaitu EmergencySeverity Index (ESI) karena sebelumnya perawat tidak terlibatdalam proses triase.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan bahwa “Apakah ada hubungan Tingkat pengetahuan Perawat dengan PenerapanTriase di IGD RSUD Sleman?”.

III. Metodologi penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif, yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat IGD terhadap penerapan triage berdasarkan prioritas. Sampel penelitian berjumlah 17 orang perawat di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Sleman dengan menggunakan *teknik total sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi yang masing-masing berisi 10 pertanyaan. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$). (Hastono,2017).

IV. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Karakteristik responden merupakan karakteristik yang dimiliki oleh responden yaitu usia, jenis kelamin, dan latar belakang Pendidikan, pengalaman di IGD dan lama bekerja keseluruhan.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik responden	f	%
Usia		
24-35 tahun	10	59
36-58	7	41
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	64,7
Perempuan	6	35,3

Karakteristik responden	f	%
Pendidikan		
Ners	4	23,5
D3	13	76,3
Pengalaman di IGD		
1-5 tahun	8	47,1
6-20 tahun	5	29,5
21-28 tahun	4	23,6
Masa Kerja		
1-5 tahun	3	17,7
6-10 tahun	4	23,6
11-20 tahun	6	35,3
20-28 tahun	4	23,6

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan karakteristik usia 24-35 tahun lebih banyak yakni 10 responden (59%), Jenis kelamin laki-laki lebih dominan yaitu 11 responden (64,7%), Pendidikan D3 lebih dominan sebanyak 13 responden (76,5%), pengalaman di IGD yang terlama adalah 1-5 tahun (47,1%) dan Masa kerja terbanyak 11-20 tahun yaitu 6 responden (23,6%).

Secara teori bahwa daya ingat seseorang, salah satunya dipengaruhi oleh umur. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut, kemampuan untuk mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Selain itu, usia juga memengaruhi kematangan seseorang dalam menghadapi masalah, semakin bertambahnya umur seseorang, pengalamannya juga akan bertambah (Notoadmodjo, 2017)

Menurut Cristian (2017) Jenis kelamin adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial budaya. Perbedaan ini mengacu kepada unsur emosional dan kejiwaan, sebagai karakteristik sosial dimana hubungan laki-laki dan perempuan dikonstruksikan sehingga berbeda antara tempat dan waktu. Misalnya perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, dan perkasa.

Menurut Fadli (2017) pendidikan yang tinggi diperlukan untuk mendapatkan informasi dan juga menjadi landasan utama sehingga memiliki pengetahuan yang baik dalam penilaian triase. Sedangkan menurut Pradana (2016) Pendidikan yang lebih tinggi akan membuat seseorang dapat berpikir kritis dalam melakukan tindakan triase sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat mempengaruhi tingkat perilaku dan tindakan yang lebih baik.

Menurut Notoatmodjo (2019)

Pengalaman pribadi merupakan salah satu cara atau upaya seseorang untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu.

Masa kerja merupakan lamanya atau kurun waktu tertentu seseorang bekerja di suatu tempat kerja. Masa kerja dapat memberi pengaruh positif dan negatif suatu kinerja, dimana pengaruh positifnya yaitu bertambahnya masa kerja maka pengalaman dan pelaksanaan kinerja pun bertambah, pengaruh negatifnya yaitu semakin masa kerja bertambah maka akan muncul kebiasaan atau kebosanan pada pekerja (Suma'mur PK.,2014)

b. Variabel penelitian

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan variabel penelitian

Variabel penelitian	f	%
Tingkat pengetahuan		
Cukup	13	76,5
baik	4	23,5
Penerapan triase		
Tepat	9	52,9
Tidak tepat	8	47,1

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan cukup lebih banyak yaitu 13 responden (76,5%) dan penerapan triase tepat ada 9 responden (52,9%), dan yang tidak tepat ada 8 responden (47,1%).

2. Analisa bivariat.

Tabel 4.3

Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan triase.

Tingkat pengetahuan	Penerapan triase						P Value
	Tepat		Tidak tepat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
cukup	5	29,4	8	47,1	13	76,5	0,031
Baik	4	23,5	0	0	4	23,5	
Total	9	52,9	8	47,1	17	100	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 17 responden ada 13 responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan 4 responden dengan tingkat pengetahuan baik. Dari 13 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup ada 5 responden yang mampu melakukan triase dengan tepat dan ada 8 responden yang melakukan triase dengan tidak tepat. Bagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik semuanya dapat

melakukan triase dengan baik. Dari tabel juga menunjukkan bahwa pada uji *chi square* menginformasikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan triase dengan nilai *p-value* 0,031 lebih kecil dari $\alpha=0,051$.

Secara teori pengetahuan dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya (A. Wawan dan Dewi, 2019). *Emergency Nursing Association* (2014) menyatakan bahwa keterampilan, pengetahuan, dan latar belakang pendidikan yang dimiliki perawat akan mempengaruhi penerapan triase. Penerapan triase yang tepat dipengaruhi oleh beban kerja, keterampilan dan motivasi dari perawat IGD sebagai pelaksana.

Menurut Ainiyah, Ahsan & Fathoni (2015) bahwa faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan triase dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari keterampilan perawat dan kapasitas pribadi. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan kerja, termasuk beban kerja tinggi, pengaturan shift, kondisi klinis pasien, dan riwayat klinis pasien.

V. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat

hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan triase di IGD RSUD Sleman.

2. Saran

Diharapkan segera merevisi kembali SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang triase ESI yang ada di RSUD Sleman. Dan untuk petugas IGD diharapkan melakukan triase pada saat pertama kali kontak dengan pasien tidak perlu meletakkan pasien ditempat tidur triase untuk melakukan triase sesuai konsep triase.

VI. Daftar Pustaka

Ainiyah, Nur, Ahsan, Ahsan, & Fathoni, Mukhamad. (2015). The Factors Associated with The Triage Implementation in Emergency Department *Jurnal Ners.* 10(1), 147-15

A. Wawan dan Dewi M. (2019). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika.

Asrullah, N. H., Plasay, M. & Malik, M. Z. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Triage di IGD RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar". STIKES Panakukang Makassar.

Emergency Nurses Association. (2014). *Standards of emergency nursing practice 5th ed.*, USA: lippincot Comp., pp 56-60

Fathoni, M., Sangchan, H., & Songwathana, P. (2013). Relationships between Triage Knowledge , Training , Working Experiences and Triage Skills among Emergency Nurses in East Java , Indonesia. 511–525.

Hastono,(2017). Analisa data pada bidang kesehatan. Depok: Rajawali Pers

Martanti, R., Nofiyanto, M & Prasojo, J. 2015. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage DI Instalasi Gawat Darurat Wates". *Media Ilmu Kesehatan Vol.No*

Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta

Pakpahan, Martina, Siregar, Deborah, Susilawaty, Andi. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan (Cet. 1)*. : Yayasan Kita Menulis.

SIMRS ICHA,2023. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ICHA PT. Adwa Info Mandiri 2023.
<https://icha.co.id/tahukah-anda-emergency-severity-index-untuk-triase-di-igd.html>

Suma'mur. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: CV Sagung Seto